

Pendekatan Strategi Tidak Langsung Oxford dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Jombang

Mu'at

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia
muat@unhasy.ac.id

Mohammad Arif Setyabudi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia
kang.setyaok@gmail.com

Abstract

The strategy of learning Arabic applied by teachers tends to always receive attention, so often the students' learning strategies are neglected or less noticed. In fact, language learning strategies are an important element in the success of learning, especially Arabic. Among the language learning strategies used by students, especially at the senior high school (madrasah aliyah) level in Jombang regency, is the Oxford model language learning strategy. This study aims to describe the Arabic learning strategies employing the Oxford indirect model used by the 12th-grade students of senior high school Al-Munawaroh Ngemplak and senior high school Darussalam Sengon Jombang, particularly in the skills of speaking and reading Arabic. This research uses a qualitative approach through purposive sampling method and data analysis model of Miles and Huberman. The results indicate that the indirect strategies used by students when learning speaking and reading skills in Arabic are predominantly metacognitive and affective strategies.

Keywords: *Language learning strategies, indirect strategies, senior high school.*

ملخص

استراتيجية تعليم اللغة العربية التي يطبقها المعلم أكثر اهتماما حتى تؤدي إلى إهمال استراتيجية التعلم للطلاب وقلة الاهتمام بها بالإضافة إلى أن استراتيجيات التعلم للطلاب تعتبر عنصرا مهما من عناصر النجاح خاصة في تعلم اللغة العربية. ومن استراتيجيات تعلم اللغة التي يقوم بها الطلاب في المدارس العالية الإسلامية في مدينة جومبانج هي استراتيجيات تعلم اللغة على مدخل أكسفورد. يهدف هذا البحث إلى وصف أنواع استراتيجيات تعلم اللغة العربية باستخدام الاستراتيجيات غير المباشرة

على مدخل أكسفورد يستخدمها الطلاب والطالبات في الفصل الثاني عشر في المدرسة المتكاملة " المنورة " العالية كمبلاك والمدرسة العالية " دار السلام " سيغون جومبانج خاصة عند عملية تعلم مهارة الكلام ومهارة القراءة. استخدم هذا البحث بحثا كيفيا باستخدام أدوات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلة مع بعض الطلاب ومعلم اللغة العربية مع التأكيد بالوثائق بالإضافة إلى تحليل البيانات على مدخل مايل و هابرمان. أما نتائج البحث فتدلّ على أنّ الاستراتيجية غير المباشرة التي كانت أكثر استخداما عند تعلم مهارتي الكلام والقراءة في المدرستين المذكورتين هي استراتيجية فوق المعرفية والاستراتيجية الوجدانية.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات تعلم اللغة، الاستراتيجية غير المباشرة، المدرسة العالية.

Abstrak

Strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru cenderung selalu mendapat perhatian sehingga kerap kali strategi belajar siswa diabaikan atau kurang diperhatikan. Padahal strategi belajar bahasa termasuk unsur penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran terutama bahasa Arab. Di antara strategi belajar bahasa yang digunakan para siswa terutama tingkat Madrasah Aliyah di kabupaten Jombang adalah strategi belajar bahasa model Oxford. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar bahasa Arab dengan strategi tidak langsung model Oxford yang digunakan oleh para siswa-siswi kelas 12 Madrasah Aliyah Terpadu Al-Munawaroh Ngemplak dan Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang terutama pada keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan beberapa siswa-siswi dan guru bahasa Arab dengan metode *purposive sampling* serta analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tidak langsung yang digunakan para siswa-siswi ketika belajar keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab adalah dominan strategi metakognitif dan afektif.

Kata kunci : Strategi belajar bahasa, strategi tidak langsung, madrasah aliyah.

A. Pendahuluan

Strategi belajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dari proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, strategi ini dinilai berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses tersebut. Oleh karena itu, perhatian yang besar diberikan kepada strategi pengajaran yang diterapkan oleh para guru, yang bisa dilihat dari banyaknya buku yang membahas topik ini. Sayangnya, strategi belajar siswa seringkali kurang mendapatkan perhatian yang sama. Hal ini terlihat dari minimnya literatur yang membahas tentang strategi belajar siswa jika dibandingkan dengan banyaknya literatur yang mengupas tentang strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Sejak tahun 1970-an, telah terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran bahasa. Pada awalnya, kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada guru dan metode pengajarannya. Namun, seiring berjalannya waktu, perhatian mulai beralih kepada peserta didik dan proses belajar mereka. Mulai dari

dekade tersebut, strategi belajar diutamakan untuk mengimbangi dominasi guru dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran (Imam Asrori, 2014).

Oleh karena itu strategi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik (siswa-siswi) dalam belajar terutama belajar bahasa Arab. Banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan atau bakat dalam berbahasa tetapi seringkali mereka mengalami frustrasi bahkan kegagalan dalam mengembangkan kemampuan kebahasaan mereka. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memiliki keterampilan belajar bahasa yang memadai terutama pengetahuan tentang strategi belajar bahasa (Fika Vindayani, 2019). Strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru atau pengajar cenderung selalu mendapat perhatian sehingga kerap kali strategi belajar peserta diabaikan atau kurang diperhatikan. Padahal strategi belajar peserta didik termasuk unsur penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran terutama bahasa Arab. Strategi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor dalam diri peserta didik berupa kemampuan untuk menerapkan strategi dalam cara belajar (Ahcmad Busiri, 2022).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Oxford bahwa pembelajar bahasa memiliki strategi pembelajaran bahasa yang harus mereka gunakan selama pembelajaran bahasa agar proses belajar mereka lebih mudah, cepat, menyenangkan, mandiri, efektif, dan dapat ditransfer ke situasi kehidupan baru. Karena strategi belajar sangat berpengaruh pada proses berpikir terhadap apa yang akan dipelajari (Fatimah dan Ratna, 2018). Sedangkan menurut Asrori (2014), tujuan utama belajar bahasa Arab adalah untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sosial. Pembelajaran bahasa Arab sendiri merupakan proses pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Namun, banyak peserta didik yang merasa bahwa belajar bahasa Arab itu sulit, padahal sebenarnya bahasa ini memiliki kemudahan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menguasainya.

Pengajaran bahasa Arab di madrasah aliyah umumnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Proses pengajaran ini melibatkan empat keterampilan utama (*arba' al-maharat*), yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pengajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari bahasa ini, yang merupakan salah satu bahasa asing yang berperan sebagai sarana pembelajaran, terutama dalam memahami sumber-sumber Islam serta kebudayaan Arab-Islam. (Ahcmad Busiri, 2022). Kabupaten Jombang merupakan kota santri yang terdapat banyak pondok pesantren dan madrasah serta perguruan tinggi Islam. Di antara madrasah yang terkenal dengan pengajaran bahasa Arab dan strateginya adalah Madrasah Aliyah Terpadu Al-Munawarah Ngemplak Ngudirejo Diwek Jombang dan Madrasah Aliyah

Darussalam Sengon Jombang walaupun kedua madrasah tersebut dikelola oleh yayasan swasta tapi punya strategi pembelajaran bahasa Arab yang yang menarik dan aplikatif. Di antara keunikan yang ada pada kedua madrasah tersebut adalah : (1) berjalannya sistem komunikasi bahasa Arab setiap hari antar sesama siswa dan guru baik; (2) upacara bendera (*al-marasim*) dengan menggunakan bahasa Arab; (3) banyak mendapatkan kejuaraan perlombaan bahasa Arab baik tingkat lokal maupun nasional. Disamping keunikan tersebut, dalam hal penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab masih kurang memperhatikan dan mengimplementasikan strategi belajar siswa tetapi masih dominan strategi pengajaran dari guru bahasa Arab.

Maka dari itu, peneliti dalam artikel ini ingin mengetahui lebih dalam atau mengeksplorasi tentang strategi belajar bahasa Arab yang diterapkan oleh para peserta didik atau siswa-siswi terutama fokus pada dua keterampilan berbahasa Arab yakni keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dan keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*) di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Munawwarah Ngemplak Ngudirejo Diwek Jombang dan Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang dengan pendekatan strategi tidak langsung yakni strategi metakognitif, afektif dan sosial model Oxford.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yang mana peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menggali beberapa keunikan tentang strategi belajar bahasa Arab berbasis strategi tidak langsung model Oxford yang dilakukan para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Munawwarah Ngemplak Ngudirejo Diwek Jombang dan Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara dan membaca. Sedangkan wawancara dilakukan dengan cara terstruktur yang mana poin-poin pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu dengan informan dari guru bahasa Arab yang bernama Najib, S.Ag dan Andriadi, M.Pd serta beberapa perwakilan siswa-siswi kelas 12 madrasah aliyah yang berjumlah enam siswa dan siswi yang mempunyai kompetensi bahasa Arab yang cukup. Kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan beberapa dokumentasi seperti foto-foto observasi dan wawancara serta buku ajar bahasa Arab.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah model Milles yang mana ada tiga alur kegiatan dalam analisis data, yaitu : (1) pengumpulan data, yakni mengumpulkan data yang relevan terkait strategi belajar bahasa Arab dengan pendekatan strategi tidak langsung yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi; (2) reduksi data, yakni merangkum hasil data yang sudah

terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data dengan cara menyeleksi ; (3) Penyajian data, yakni data yang telah direduksi atau dipilah pilih, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penataan semua data yang sudah didapatkan selama penelitian terkait strategi belajar bahasa Arab ; (4) Penarikan kesimpulan / verifikasi , yakni menarik kesimpulan atau verifikasi hasil data penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan uji validitas data.

Sedangkan uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik /metode. Dalam proses triangulasi sumber, peneliti memverifikasi keakuratan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Arab dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan sejumlah siswa-siswi. Sedangkan dalam triangulasi metode atau teknik, peneliti memastikan kebenaran data dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (*Maharoh al-Kalam*) dengan Strategi Tidak langsung Model Oxford

Strategi belajar bahasa tidak langsung model Oxford yang digunakan oleh para siswa-siswi ketika mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) bahasa Arab adalah sebagai berikut :

a. Strategi metakognitif

Penggunaan strategi metakognitif oleh para siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan agar mereka bisa fokus pada pelajaran bahasa Arab serta mengatur daya ingat mereka, merencanakan program berbahasa Arab serta membantu mengevaluasi kemajuan kebahasaan mereka dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Berikut beberapa komponen strategi metakognitif yang digunakan para siswa-siswi yakni :

1) Menetapkan tujuan umum dan khusus (تحديد الأهداف العامة والخاصة)

Para siswa-siswi mempunyai tujuan umum dan khusus dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab. Mayoritas tujuan umum mereka agar bisa komunikasi bahasa Arab dengan fasih bersama teman-temannya dan guru di lingkungan madrasah. Sedangkan tujuan khusus agar mereka bisa studi lanjut di negeri Arab / Timur Tengah.

2) Mencari kesempatan untuk berlatih (البحث عن فرص الممارسة العملية)

Para siswa-siswi menggunakan waktu luang untuk berlatih berbicara bahasa Arab sesama mereka. Mereka biasanya membaca buku-buku percakapan bahasa arab atau menonton film pendek berdurasi 7-10 menit, dengan tujuan agar mereka bisa menghafal *uslub* / gaya percakapan yang ada di film kemudian bisa

dipraktikkan dalam komunikasi bahasa Arab sesama teman-teman. Seperti film kartun berbahasa Arab berjudul "الدَّجَاجَةُ الحَمْرَاءُ الصَّغِيرَةُ" Sebagai berikut :



Gambar 1. Film kartun Bahasa Arab

Para siswa-siswi menonton film-film berbahasa Arab di laboratorium bahasa melalui layar televisi, memperhatikan kosa kata dan tata bahasanya, serta memperhatikan gaya dialog bahasa Arab. Setelah selesai menonton film, guru meminta salah satu dari mereka untuk menceritakan ringkasan film yang dilihatnya dalam bahasa Arab yang mudah sebanyak-banyaknya. Salah satu dari mereka ada maju kedepan kelas dan berbicara berbahasa Arab tentang apa yang dia saksikan dari film-film berbahasa Arab tersebut. Pada akhir pembelajaran, guru mengoreksi hasil tampilan bahasa Arab siswa tersebut.

3) Manajemen diri (إدارة الذات)

Mayoritas siswa-siswi berusaha untuk mengatur dan membagi waktu mereka dalam hal kegiatan berbahasa Arab seperti mengikuti kegiatan pengembangan bahasa Arab yang diadakan madrasah seperti pelatihan bermain (*al-al'ab al-lughowiyah*) bahasa Arab, pelatihan berdebat dalam bahasa Arab, khitobah bahasa Arab, dan lain-lain. Hal ini mereka lakukan agar aktivitas di madrasah yang begitu banyak bisa berjalan dengan lancar dan tertib. Maka mereka berusaha untuk mengikuti kegiatan pengembangan bahasa Arab dengan maksimal seperti latihan pidato (*khitobah*) bahasa Arab seperti gambar berikut :



Gambar 2. Latihan pidato Bahasa Arab

4) Evaluasi diri (التقويم الذاتي)

Siswa-siswi melakukan evaluasi diri atas kemampuan atau kompetensi mereka dalam menggunakan keterampilan berbicara bahasa Arab, dan jika mereka masih membuat kesalahan fatal serta tidak fasih dalam berbicara, mereka berusaha terus untuk belajar dan berlatih berbicara Bahasa Arab lebih rajin lagi, tanpa rasa malu, tidak takut melakukan kesalahan, karena takut melakukan kesalahan bagi mereka dianggap kesalahan.

b. Strategi Afektif

Siswa-siswi menggunakan strategi afektif ini untuk mengurangi kecemasan, kebosanan yang sering menimpa mereka saat mengikuti pelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menciptakan suasana emosional yang kondusif. Berikut beberapa komponen strategi afektif yang digunakan para siswa-siswi yakni:

1) Relaksasi diri (الاسترخاء الذاتي)

Siswa-siswi yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*) karena mengantuk dan tertidur mereka mengambil air wudlu sehingga semangatnya kembali segar untuk mengikuti pembelajaran berikutnya serta diberi sanksi oleh guru untuk maju depan kelas melakukan percakapan Bahasa Arab agar semangatnya aktif kembali. Berikut contoh percakapan yang dilakukan oleh dua siswa tersebut :

غَانِمٌ : أَنْظِرْ إِلَى اللَّوْحَةِ. إِفْرَأِ الْجَدْوَلَ الدِّرَاسِيَّ
 غَالِبٌ : الدِّرَاسَةُ خَمْسَةُ أَيَّامٍ فِي الْأُسْبُوعِ.
 غَانِمٌ : نَعَمْ، يَوْمَ السَّبْتِ، وَيَوْمَ الْأَحَدِ، وَيَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، وَيَوْمَ الثَّلَاثَاءِ، وَيَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ.
 غَالِبٌ : الْعُطْلَةُ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ.

- غَانِمٌ : أَكْثَبُ الْمَوَادِّ الدِّرَاسِيَّةِ
 غَالِبٌ : التَّقَافَةُ الإِسْلَامِيَّةُ، واللُّغَةُ العَرَبِيَّةُ، وَالتَّرَاوِيحَاتُ، وَالعُلُومُ، وَالحَاسُوبُ.
 غَانِمٌ : مَتَى تَبْدَأُ الإِخْتِيَارَاتُ؟
 غَالِبٌ : فِي شَهْرِ شَعْبَانَ.
 غَانِمٌ : وَمَتَى يَنْتَهِي العَامُ الدِّرَاسِي؟
 غَالِبٌ : فِي شَهْرِ رَمَضَانَ
 غَانِمٌ : العُطْلَةُ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ.
 غَالِبٌ : العُطْلَةُ لِلَّهِ، العُطْلَةُ طَوِيلَةٌ.
 غَانِمٌ : بَدَأْتُ الحِصَّةَ. هَيَّابِنَا إِلَى الصَّفِّ!
 غَالِبٌ : هَيَّابِنَا.

2) Relaksasi dengan permainan bahasa (الاسترخاء باللعبة اللغوية)

Siswa-siswi seringkali melakukan permainan bahasa disela-sela keterampilan berbicara bahasa Arab, guru bahasa Arab memberikan contoh permainan bahasa Arab seperti tebak menebak berjudul “ من هو ؟ ” sehingga membuat para siswa-siswi antusias dalam mengikuti pelajaran berbicara bahasa Arab. Seperti pertanyaan berikut ini :

هو رجل عالم قد حفظ القرآن وهو دون العاشرة من عمره وهو أيضا قد برع في علم الطب منذ صغره
 وألف كتابا مشهورا في الطب اسمه "القانون"، فمن هو ؟

Para siswa-siswi berlomba untuk menjawab pertanyaan diatas ada yang menjawab Jabir bin Hayyan, Ibnu Sina dan lainnya. Jawaban yang benar akan dikunci oleh guru bahasa Arab. Permainan bahasa ini sangat membantu para siswa-siswi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara atau dialog serta menghindari rasa malas, lesu, bosan, dan pesimis dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

3) Membuat ungkapan motivasi (جعل العبارات المشجعة)

Para siswa-siswi banyak yang menghafalkan dan menuliskan kalimat-kalimat penyemangat dalam mempelajari bahasa Arab ditulis di buku, kamar tidur agar dapat menjadi pendorong dan menambah semangat, terutama ketika mereka merasa malas dan bosan dalam belajar bahasa Arab seperti perkataan sahabat Umar bin Khothob tentang anjuran mempelajari bahasa Arab :

”تعلموا العربية فإنها جزء من دينكم“

Maka dalam hal ini, banyak para siswa-siswi yang menghafalkan dan menuliskan kalimat-kalimat penyemangat tersebut baik di buku, kamar, atau di

lokernya agar dapat menjadi pendorong dan menambah semangat, terutama ketika mereka merasa malas dan bosan dalam belajar bahasa Arab.

4) Penghargaan (المكافأة)

Siswa-siswi seringkali mendapatkan penghargaan dari guru dan teman-teman lainnya ketika mampu berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar atau melakukan khitobah bahasa Arab di depan kelas. Penghargaan ini berupa tepuk tangan, ucapan selamat dan hadiah dari guru. Hal ini membuat mereka lebih semangat dalam mengikuti keterampilan berbicara bahasa Arab.

Hal ini banyak dilakukan oleh siswa-siswi seperti yang dilakukan salah satu siswa yang bernama Fiki Wahyudin. Dia berani berpidato dengan bahasa Arab dengan tema “شَخْصِيَّةُ الْإِمَامِ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ” dihadapan teman-teman kelasnya. Berikut adalah teks pidato dia tentang biografi Imam Malik bin Anas :

"أهيا الزملاء الأعزاء، بعد أن نقرأ تاريخ الإمام مالك بن أنس عرفنا أنه رجل جميل الثياب، جليل المنظر، ذو مهابة ووقار وقد آتاه الله تعالى بسطة في العلم والجسم والخلق. ولد الإمام مالك سنة ثلاث وتسعون (٩٣) هجرية في أسرة مشهورة بالرواية، وعاش بمدينة الرسول صلى الله عليه وسلم وهي عاصمة الدولة الإسلامية في عهد أبي بكر وعمر وعثمان رضي الله عنهم. أهيا الإخوان الأجلاء، وبعد أن حفظ الإمام القرآن وبعد أن تعمق في اللغة العربية أيضا، اتجه إلى طلب علم الرواية والفقه وكانت أمه تختار له شيوخه وتخبره بما يأخذ من كل واحد منهم لينال من كل شيخ خير ما عنده. وفي الختام، عاش الإمام مالك عزيزا في نفسه مكرما عند الناس حتى جاءه أجله سنة مائة وتسع وسبعين (١٧٩) هجرية فترك علما نافعا يُنتفع به. أهيا الطلبة الأعزاء. إلى هنا نكتفي بهذه الخطابة عسى أن تستفيدوا جميعا من هذا الكلام، والعفو منكم وشكرا جزيلا".

Setelah guru dan siswa mendengarkan khitobahnya yang bagus dan sangat lancar, fasih, guru bertepuk tangan dan mengucapkan kata-kata terima kasih dan pujian, seperti kata “Mumtaz atau Jayyid Jiddan”, dan siswa lainnya mengikutinya dengan bertepuk tangan juga.

5) Mendengarkan suara tubuh (الاستماع إلى صوت الجسد)

Seringkali beberapa siswa-siswi menutupi keadaan takut, malu dan lainnya dari diri mereka ketika pidato / khitobah bahasa Arab dengan melakukan berbagai cara, seperti mengeraskan suara, tersenyum, dan tertawa, menggerakkan tangan dan lainnya agar rasa takut atau groginya tidak terlihat.

Hal ini pernah dialami salah satu siswa yang bernama “Fahmi Maulana Rahman” yang mengatakan bahwa awal-awalnya setiap kali ia maju dan berbicara bahasa Arab di hadapan teman-temannya, ia merasa takut dan gemetar, sehingga ia menutupi hal tersebut dengan mengeraskan suaranya saat berbicara bahasa Arab agar teman-temannya lainnya tidak mengetahui tersebut.

6) Mendiskusikan perasaan dengan orang lain (مناقشة المشاعر مع الغير)

Seringkali siswa-siswi ketika mereka kesulitan dalam komunikasi bahasa Arab, kurang fasih dan lancar, disamping itu mereka takut kalau membuat kesalahan dalam hal nahwu dan sharof. Maka mereka bertanya dan konsultasi pada guru bahasa Arab agar memberikan nasehat atau kiat-kiat agar bisa lancar dalam berbicara bahasa Arab dengan fasih, baik dan benar.

Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa siswa-siswi ketika mereka kesulitan dalam melakukan komunikasi atau percakapan bahasa Arab, karena mereka merasa sulit untuk mengungkapkan percakapan dalam bahasa Arab fusha dengan lancar dan fasih, selain itu dia takut membuat kesalahan dalam hal nahwu dan sharof atau gramatikal bahasa Arab, Maka mereka bertanya dan konsultasi pada guru bahasa Arab agar memberikan nasehat atau kiat-kiat agar bisa lancar dalam berbicara bahasa Arab. Ada kejadian yang mana ketika mereka melakukan kesalahan dalam percakapan bahasa Arab, maka beberapa temannya menertawakannya. Hal ini membuat mereka malu, kurang semangat, dan malas ketika berbicara dalam bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut, guru bahasa Arab berpesan agar para siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab tidak merasa bosan atau bermalas-malasan, melainkan harus sering-sering berlatih berbicara bahasa Arab di madrasah atau di pondok pesantren bersama teman-teman yang lain dengan penuh semangat membara tanpa merasa bosan atau takut, karena takut melakukan kesalahan adalah suatu kesalahan, dan mereka harus memilih waktu untuk berlatih (*mumarosah*) setiap saat terutama ketika waktu luang. Disamping itu, para siswa-siswi harus berdoa memohon pada Allah agar diberi kemudahan dalam belajar bahasa Arab. Hendaknya mereka juga memanfaatkan waktu di antara dua shalat Maghrib dan Isya' dengan belajar, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.

c. Strategi Sosial

Penggunaan strategi sosial ini membantu para siswa-siswi untuk saling kerjasama antar sesama teman, saling bertanya serta berempati dalam bidang keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*). Berikut beberapa komponen strategi sosial yang digunakan para siswa-siswi yakni :

1) Kerjasama bersama teman (التعاون مع الزملاء)

Bentuk kerjasama sesama siswa atau siswi ini sering terjadi ketika guru bahasa Arab memberikan tugas kepada siswa-siswi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang disampaikan, terutama tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan membentuk kelompok-kelompok percakapan bahasa Arab. Seperti yang dilakukan oleh dua siswa Ketika berdialog tentang : الأعياد في الإسلام berikut :

أحمد : أين قضيتَ أيام عيد الأضحى سابقا ؟

- خالد : قضيتُ أيام عيد الأضحى في قرية جدِّي
أحمد : كيف كانت حال أيامها في القرية ؟
خالد : إنها عامرة ولكنها لا تخلو من روح العبادات مثل التكبير والتهليل والتحميد طول الليل
أحمد : ما تذيح عائلتُك من الأضحية هناك ؟
خالد : نحن نذبح البقر لسبعة أنفار
أحمد : إلى من توزعون لحوم الأضحية ؟
خالد : نوزعها على الفقراء والمساكين وكل من يحتاج إليها، وأنت، هل قضيتَ أيام العيد في القرية أيضا ؟
أحمد : لا، بقيتُ في جاكرتا لأن والديَّ يعودان من أداء الحج وأنا استقبلتُهما في المطار
خالد : أتمنى أن يكون والداك حاجين مبرورين
أحمد : آمين، شكرا يا أخي الكريم



Gambar 3. Percakapan Bahasa Arab

2) Permintaan koreksi (طلب التصحيح)

Beberapa siswa-siswi meminta koreksi dari beberapa teman lainnya yang lebih mahir dalam mengoreksi tugas materi percakapan bahasa Arab. Hal ini terjadi setiap kali guru memberikan tugas kelas yang berkaitan dengan latihan berpidato (*khitobah*) di depan banyak orang dalam bahasa Arab atau berbicara di depan teman.

Dalam menjalankan tugas ini merupakan kewajiban bagi setiap siswa, sebagaimana yang dilakukan siswi yang bernama Naimatus Sabila. Dia membuat teks pidato bahasa Arab setelah guru memberi tugas kepada setiap siswa mempersiapkan teks pidato dan menghafalkannya. Dia menulis teks pidato Bahasa

Arab bernama Azza Zumroh Fitria yang lebih mahir darinya. Berikut ini adalah contoh sebagian teks pidato bahasa Arabnya :

أيها الزميلات العزيزات...نحن الآن في مرحلة الشباب فيلزم علينا أن ننتهز أوقات فراغنا وفرصتنا الثمينة بصرفها إلى الأنشطة النافعة مثل قراءة الدروس والمذاكرة والرياضة والمعاملة مع الأسرة والقرابة والأصدقاء الأختيار، إذن يجب علينا أن نتجنب ما يضرنا مثل شم المخدرات والمعاملة الحرة التي تخالف تعاليم الإسلام لنكون في المستقبل من الفائزين الناجحين وتكون حياتنا سعيدة في الدارين".

Setelah teman mendengarkan pidato yang disampaikan dan mengoreksinya dengan cermat, ia mengatakan bahwa teks pidato tersebut sudah benar dan baik, sehingga ia mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam mengoreksi teks pidato tersebut.

2. Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab (*Maharoh al-Qiro'ah*) dengan Strategi Tidak langsung Model Oxford

Strategi belajar bahasa model Oxford yang digunakan oleh para siswa-siswi ketika mengikuti pembelajaran keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*) bahasa Arab adalah sebagai berikut :

a. Strategi metakognitif

Berikut ini adalah beberapa komponen strategi metakognitif yang digunakan para siswa-siswi ketika mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab :

1) Menetapkan tujuan umum dan khusus (تحديد الأهداف العامة والخاصة)

Siswa-siswi mempunyai tujuan umum dan khusus dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Arab. Mayoritas tujuan umum mereka agar bisa membaca kitab pelajaran berbahasa Arab dengan baik dan benar. Sedangkan tujuan khusus agar mereka bisa membaca kitab kuning yang tidak berharokat.

2) Mencari kesempatan untuk berlatih (البحث عن فرص الممارسة العملية)

Siswa-siswi memanfaatkan waktu untuk berlatih membaca kitab bahasa Arab terutama kitab kuning. Mereka membaca kitab kuning dengan makna pegon. Mereka maju satu persatu dihadapan guru dengan membaca nyaring (*qiro'ah jahriyah*) agar bisa diketahui kesalahan nahwu dan shorofnya. Kemudian guru membetulkan kesalahan bacaan mereka.

Mereka bisa memanfaatkan waktu untuk membaca buku-buku pelajaran bahasa Arab di perpustakaan seperti buku *Al-Arabiyyah li Nasyi'in*, *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*, *Al-Arabiyyah lil Hayah* dan lain-lain. Begitu juga mereka bisa memanfaatkan kitab-kitab literatur bahas Arab atau yang terkenal dengan kitab kuning seperti Kitab *Taqrib*, *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in* dan lain-lain. Berikut gambar praktek membaca nyaring (*qiro'ah jahriyah*) oleh salah satu siswi :



Gambar 4. Praktek Membaca Nyaring (*qiro'ah jahriyah*)

3) Monitoring diri (المراقبة الذاتية)

Para siswa-siswi senantiasa mengontrol kemampuan mereka dalam keterampilan membaca bahasa Arab (*maharah al-qiro'ah*) dengan cara menyimak dengan seksama teknik guru bahasa Arab ketika membaca teks bahasa Arab serta penjelasan dari guru Bahasa Arab.

Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Sultan Ibrahim dan Hisyam Athallah dan beberapa siswa-siswi lainnya. Mereka ingin mengecek kemampuan keterampilan bahasa Arab. Maka mereka membacakan teks qiro'ah di hadapan guru agar bisa dikoreksi kesalahan bacaannya dari segi kaidah nahwu shorof dan pemahaman mereka tentang teks qiro'ah tersebut. Disamping itu mereka biasanya membaca membaca di depan beberapa teman yang mahir untuk mengidentifikasi letak kesalahan bacaannya. Selain itu, ketika ingin mengukur sejauh mana kemampuannya membaca materi qiro'ah dengan baik dan benar, ia memanfaatkan gaya / teknik membaca guru selama mengajar dan pola / gaya membaca penutur asli bahasa Arab saat mendengarkan rekaman audio berbahasa Arab pada buku *Al-Arabiyyah Li Nasyi'in* dan *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*.

4) Evaluasi diri (التقويم الذاتي)

Para siswa-siswi melakukan evaluasi diri atas kemajuan mereka dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Arab, dan jika mereka masih membuat kesalahan dalam membaca dari segi kaidah nahwu shorof serta kurang lancar. Maka mereka berusaha lebih giat untuk belajar membaca teks bahasa Arab.

Hal ini sebagaimana alami oleh salah satu siswa bernama Fahmi Maulana, pada awalnya ketika belajar di madrasah, dia tidak bisa membaca teks bacaan bahasa Arab tanpa harokat, terutama kitab kuning. Namun setelah ia berusaha keras untuk mempelajari keterampilan membaca dan konsisten ikut belajar sorongan (membaca kitab bahasa Arab dihadapan guru) serta belajar membaca pada teman-teman yang telah mahir, serta senantiasa mengevaluasi atas kesalahan yang dia lakukan ketika belajar keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*). Maka dalam waktu yang tidak lama sekitar tiga bulan, dia mampu membaca teks bacaan bahasa

Arab yang sederhana dan membaca kitab kuning, meskipun bacaannya masih beberapa kesalahan dari sisi gramatikal dan kefasihan, kelancaran membaca tetapi dia tetap mengevaluasi kesalahan tersebut jangan sampai terjadi lagi. Dengan usaha semaksimal mungkin dia mampu membaca buku-buku bahasa Arab lebih baik lagi berkat ketekunannya dalam belajar membaca.

b. Strategi Afektif

Berikut adalah beberapa komponen strategi afektif yang digunakan para siswa-siswi yakni :

1. Relaksasi dengan permainan bahasa (الاسترخاء باللعبة اللغوية)

Para siswa-siswi melakukan permainan membaca dan memberi harokat kalimat yang benar. Di antara permainan bahasa dalam *maharoh qiro'ah* yang dilakukan oleh beberapa siswa-siswi adalah permainan memberi harokat kalimat yang benar (قراءة الجمل وتشكيلها). Pada awalnya guru menuliskan beberapa kalimat yang mirip di papan tulis dengan aturan tiap siswa memberi harokat yang benar dan membacanya serta mengartikan kalimat tersebut. Barangsiapa yang jawabannya benar akan mendapat nilai baik sekali. Adapun kalimat yang ditulis adalah sebagai berikut :

من من من من الله عليه dan خير الناس من كف فكه وفك كفه، وشر الناس من فك فكه وكف كفه

Maka para siswa saling bergantian untuk menjawab kalimat tersebut. Banyak jawaban mereka yang salah tapi ada yang benar jawabannya. Berikut jawaban yang benar :

" مَنْ مَنْ مِنْ مَنْ مَنْ اللهُ عَلَيْهِ "

Barangsiapa memberi dari hartanya, maka Allah akan memberinya (membalasnya).

" خَيْرُ النَّاسِ مَنْ كَفَّ فَمَنْهُ وَفَكَ كَفَّهُ، وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ فَكَّ فَكَّهُ وَكَفَّ كَفَّهُ "

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bisa menahan mulutnya (menjaga ucapannya) dan membuka tangannya (suka membantu) & seburuk-buruknya manusia adalah orang yang suka membuka mulutnya (tidak menjaga mulutnya) dan menahan tangannya (bakhil).

Maka dengan permainan tersebut mereka merasa senang dan tidak jenuh ketika mempelajari materi membaca (*qiro'ah*) dengan menggunakan permainan bahasa tersebut karena bisa menambah kosakata Bahasa Arab serta melatih membaca teks tanpa harokat.

2. Penghargaan (المكافأة)

Para siswa-siswi seringkali mendapatkan penghargaan dari guru dan teman-teman lainnya ketika mampu membaca teks *qiro'ah* bahasa Arab dengan baik dan benar. Penghargaan ini berupa tepuk tangan, ucapan selamat dan hadiah dari guru. Hal ini membuat mereka lebih semangat dalam mengikuti keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*) bahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika pembelajaran sampai pada judul “صِحَّةُ الْبَيْتَةِ فِي الْإِسْلَامِ”, dan setelah guru membacakan teks qiro'ah serta mengulanginya kepada siswa, kemudian guru meminta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

مَا الْأَشْيَاءُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ نَهْتَمَّ بِنِظَافَتِهَا ؟ لِمَآذَا كَانَتْ النُّظَافَةُ مُهِمَّةً فِي حَيَاةِ الْإِنْسَانِ ؟ ،كَيْفَ تَنْتَشِرُ الْأَمْرَاضُ
بَيْنَ النَّاسِ ،كَيْفَ نُحَافِظُ عَلَى نِظَافَةِ مَنَازِلِنَا ؟

Setelah guru menyampaikan pertanyaan diatas, maka guru mempersilahkan kepada para siswa untuk menjawab pertanyaan diatas. Ada salah satu siswa yang bersedia untuk menjawab pertanyaan diatas. Berikut jawabannya :

يجب علينا أن نهتم بنظافة البدن، نظافة الطعام والشراب، نظافة مصادر المياه، نظافة المساكن والشوارع ،
لأن النظافة ضرورية لحياة الإنسان ليكون صحيحا وسعيدا ،تنتشر الأمراض بسبب إلقاء القذارة والنجاسة في غير
محلها ، أن نمنع إلقاء القذارة أو جمعها في البيوت أو تركها في الشوارع

Setelah guru mengetahui bahwa jawabannya benar, dia bertepuk tangan dan mengucapkan kata-kata terima kasih dan pujian, seperti kata “*mustaz dan jayyid jiddan*”, dan siswa lainnya mengikutinya dengan bertepuk tangan juga.

c. Strategi Sosial

Berikut ini adalah beberapa komponen strategi sosial yang digunakan para siswa-siswi ketika mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab :

1) Kerjasama bersama teman (التعاون مع الزملاء)

Bentuk kerjasama yang dilakukan para siswa-siswi adalah presentasi antar kelompok, ada satu kelompok yang terdiri dari dua orang yang maju di depan kelas untuk membaca teks qiro'ah dengan judul “الشَّجَاعَةُ الْأَدَبِيَّةُ” sedangkan yang satu bertugas menerjemah teks qiro'ah tersebut. Seperti berikut :

لَيْسَتْ الْحَرْبُ وَحْدَهَا مَيْدَانُ الشَّجَاعَةِ. وَلَيْسَتْ الشَّجَاعَةُ هِيَ الْحَرْبُ وَالضَّرْبُ. هُنَاكَ الشَّجَاعَةُ الْأَدَبِيَّةُ الَّتِي
تُظْهِرُ فِي الْمَوَاقِفِ الصَّعْبَةِ. وَقَدْ قَالَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ حَقٌّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ".

“Perang tidak hanya medan keberanian.Keberanian tidak hanya perang dan memukul. Disana terdapat keberanian moral yang tampak ketika pada situasi sulit. Nabi Muhammad saw bersabda : Jihad yang paling utama adalah berkata benar dihadapan penguasa”.



Gambar 5. Kerjasama dalam membaca dan menerjemah

C. SIMPULAN

Setelah pemaparan hasil penelitian diatas, maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

Strategi tidak langsung model Oxford yang digunakan oleh siswa-siswi MA Terpadu Al-Munawaroh dan MA Darussalam Jombang dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*) dominan pada strategi metakognitif dan strategi afektif. Penggunaan strategi metakognitif meliputi menetapkan tujuan umum dan khusus, mencari kesempatan untuk berlatih , manajemen diri dan evaluasi diri. Sedangkan strategi afektif meliputi relaksasi diri, relaksasi dengan permainan bahasa, membuat ungkapan motivasi, penghargaan, mendengarkan suara tubuh dan endiskusikan perasaan dengan orang lain.

Strategi tidak langsung model Oxford yang digunakan oleh siswa-siswi MA Terpadu Al-Munawaroh dan MA Darussalam Jombang dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab (*maharah al-qiro'ah*) dominan pada strategi metakognitif dan strategi afektif. Penggunaan strategi metakognitif meliputi menetapkan tujuan umum dan khusus, mencari kesempatan untuk berlatih, monitoring diri dan evaluasi diri. Sedangkan strategi afektif meliputi relaksasi dengan permainan bahasa dan penghargaan.

Adapun saran yang bisa disampaikan adalah masih banyak para pelajar baik tingkat menengah atau atas bahkan tingkat mahasiswa yang belum mengetahui macam-macam strategi belajar bahasa. Maka hendaknya para guru, dosen dan praktisi bahasa Arab untuk menjelaskan kepada anak didiknya tentang beberapa strategi belajar bahasa dari berbagai pakar bahasa, sehingga mereka bisa memarktekkkan staretegi tersebut ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab sehingga kompetensi bahasa Arab mereka bisa berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asrori, Imam. 2015 Strategi Belajar Bahasa Arab-Teori dan Praktek-. Malang : Misykat.
- Aziz Fachrurrozi & Erta Mahyudin, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang : CV. Lisan Arabi, 2018
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2015. Strategi Pembelajaran Bahasa, Cet. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- John W. Creswell. 2013. Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih di antara Lima Pendekatan), Terj, dari Qualitatif Inquiry & Research Design Choosing among Five Approaches. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Wahab, Rohmaliana. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Grafindo Persada.

Jurnal

- Aliyah, A. (2018). Penerapan Metakognitif Sebagai Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 176-191. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i2.254>
- Audina, N. A., & Mubarak, M. R. (2020). Strategi Metakognitif dalam Belajar Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19: Analisis Persepsi Mahasiswa. *Proceeding NATHLA: Al-Nadwah Al-'Alamiyyah Fi Ta'Lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)*, 161-166. index.php/natla/article/view/175
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Busiri, A. (2021). Strategi Belajar Metakognitif Bahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 106-119. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i2.381>
- Ernomo, Z. (2018). Language Learning Strategies (LLS) Instruction to Help Students Become Better Language Learners. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v2i2.2466>
- Fatimah Datu Ali Nafiah, S., & Psikologi dan Pendidikan, F. (2021). Pendekatan Strategi Metakognitif dalam Pengajaran Kemahiran Reseptif Bahasa Kedua dan Bahasa Asing [Metacognitive Strategy Approach in Teaching Receptive Skills in Second and Foreign Language] *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Hum. BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 4(2), 132-140. <http://www.bitarajournal.com>
- Fitriani, L. (2019). Strategi Belajar Membaca Teks Arab Berbasis Belajar Mandiri. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(1), 1-23.

- <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2872>
- Hanief, R. (2022). Pendekatan Metakognitif Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 151–164. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.41>
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>
- Lutfiyatun, E. (2022). Optimasi Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Dengan Media Youtube. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i1.4821>
- Mardiah, H. (2022). an Analysis of Metacognitive Learning Strategies in E-Learning. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1), 76–88. <https://doi.org/10.53695/js.v3i1.673>
- Mariliza, & Nidaurrahmi. (2022). استراتيجية في تعليم اللغة العربية. *Kitabatuna*, 1(1), 31–46. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/kitabatura/article/view/465/264>
- Mu'at, & Setyabudi, M. A. (2020). Model-Model Strategi Belajar Mufradat Menurut Teori Oxford di Pondok Pesantren Putra Al-Munawaroh Ngemplak Jombang. *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK*, 61–66.
- Mustika, D., Fitriyanti, E. N., & Azizah, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab. *Prosiding Semnasbama IV UM JILID 1, 1*, 62–67.
- Rachmawati, Y. (2012). **Graduated in December 2012 from English Education Study Program of Indonesia University of Education*. 124–131.
- Rahmadani, L., & Zainuddin, D. (2024). *Shaut Al- 'Arabiyah*. 12(1), 211–222.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E):, 1*, 1–8. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Sahalluddin, M., Andris Susanto, D., & Sukmaningrum, R. (2023). Pembelajaran Strategi Sosial dengan Mengintegrasikan Teknik Two Stay Two Stray dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Kelas XI SMA Negeri 6 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 227–242.
- Tania, E., & Isnaini, R. L. (2023). *Keterampilan Membaca Bahasa Arab dalam Pendekatan Metakognitif. Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Tavakoli, H. (2014). *The Effectiveness of Metacognitive Strategy Awareness in Reading Comprehension : The Case of Iranian University EFL Students*. 14(2), 314–336.
- Vindayani, F. (2019). Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Menurut Model Oxford. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 50–55.

- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19384>
- Zou, B., & Lertlit, S. (2022). LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network Oxford's Strategy Inventory for Language Learning: English Learning of Chinese Students in Thai University. *Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(2), 705–723. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/index>
- Zuhriyyatul Athiroh, Sekar Budhi, E. a. (2023). Model Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Kaum Orientalis Dalam Sudut Pandang Universitas Oxford. *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Ilmu Kebahasaaraban*, 1(1), 198. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/Attabirat/index>

